

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inisiasi Menyusu dini (IMD) adalah memberikan ASI sesegera mungkin setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu $\frac{1}{2}$ - 1 jam pasca bayi dilahirkan . Dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu (Aswandi, 2015). *World Health Organization (WHO)* dan *United Nation International Childrens Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun 2012 mengatakan peningkatan kesehatan ibu di Indonesia, yang merupakan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) kelima, berjalan lambat dalam beberapa tahun terakhir. Rasio kematian ibu, yang diperkirakan sekitar 228 per 100.000 kelahiran hidup, tetap tinggi di atas 200 selama dekade terakhir, meskipun telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu. Hal ini bertentangan dengan negara-negara miskin di sekitar Indonesia yang menunjukkan peningkatan lebih besar pada MDGs kelima.

Indonesia telah melakukan upaya yang lebih baik dengan mengganti MDGs dengan sebutan SDGs yaitu Tujuan Berkelanjutan. Dimana (SDGs) ketiga ini merupakan upayakan untuk mengurangi angka kematian ibu dari 228 per 100.000 kelahiran menjadi 70 per 100.000 kelahiran. Selain itu Indonesia telah melakukan upaya yang jauh lebih baik dalam menurunkan angka kematian pada bayi dan balita, yang merupakan SDGs ketiga. Tahun 1990-an menunjukkan perkembangan tetap dalam menurunkan angka kematian balita, bersama-sama dengan komponen-komponennya, angka kematian balita dan angka kematian bayi baru lahir dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha

untuk menurunkan angka kematian neonatal setidaknya 12 per 1000 KH dan angka kematian balita 25 per 1000 KH. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, penurunan angka kematian bayi baru lahir (neonatal) tampaknya terhenti yaitu dengan angka kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 menunjukkan proses mulai menyusui atau IMD mengalami kenaikan dari 29,3% pada tahun 2010 menjadi 34.5% pada tahun 2013 di Indonesia. Perlu dilakukan upaya agar kedelapan belas provinsi tersebut dapat meningkatkan nilai cakupannya, salah satunya dengan cara penyuluhan oleh bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Untuk itu salah satu tujuan dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini adalah dapat mencegah 22% kematian bayi sampai dengan 12 bulan di negara-negara berkembang. Inisiasi menyusui dini (IMD) dilakukan saat bayi berusia 2-24 jam pertama setelah lahir dapat mencegah 16% kematian bayi di usia 28 hari (Aprillia, 2010).

Bidan sebagai petugas kesehatan yang langsung berinteraksi dengan ibu bersalin, dan berperan sangat penting dalam mensukseskan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat ini telah dijadikan salah satu rangkaian langkah dalam Asuhan Persalinan Normal (APN) sebagaimana tercantum dalam pedoman buku panduan APN yang diterbitkan oleh Depkes tahun 2008. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan prektek bidan dimana bidan memiliki kewenangan normal dalam pelayanan kesehatan ibu, anak dan pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

Terkait dengan pentingnya peranan seorang bidan dalam melakukan IMD, maka terdapat hubungan dalam pelaksanaan IMD. Adapun manfaat dari inisiasi menyusui dini salah satunya adalah dapat menurunkan angka kematian bayi karena hipotermi dan membuat ibu dan bayi menjadi lebih tenang dan nyaman sehingga membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil (Aprillia, 2010).

Program inisiasi menyusui dini (IMD) harus dengan tepat sasaran dan sesuai dengan target yang ingin dicapai maka harus diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) seperti perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (umur, Pengetahuan, Sikap, dan tingkat pendidikan), faktor pendukung (pelatihan, lama kerja, dan sosialisasi) dan faktor penguat (kebijakan tempat kerja, supervisi). Peran dan komitmen dari rumah sakit sangat besar untuk mendukung pelaksanaan IMD karena 9 dari 10 langkah keberhasilan menyusui tersebut dilakukan di Rumah Sakit (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan mengenai pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta masih banyak bidan yang tidak langsung melaksanakan inisiasi menyusui dini dengan alasan bayi harus dilakukan observasi terlebih dahulu agar bayi tidak kedinginan, setelah dilakukan observasi bayi lalu diberikan kepada ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) Meskipun bidan telah mendapatkan pengetahuan tentang IMD dan telah disosialisasikan, namun belum semua bidan melaksanakan IMD pada setiap pertolongan persalinannya.

Adapun alasan pemilihan RS. Cinta Kasih Tzu-Chi adalah karena dari program IMD ini Telah ada dari kebijakan Rumah Sakit tersebut namun untuk menerapkan agar Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dapat berlangsung maka ruangan antara ibu dan bayi digabung secara bersama agar proses untuk menyusui lebih mudah dibanding pisah ruangan dan bidan seharusnya dapat menerapkan langkah-langkah inisiasi menyusui dini sesuai dengan standar operasional prosedur serta bidan dapat difasilitasi mendapatkan pengetahuan dari seminar dengan mendatangkan narasumber untuk pelaksanaan Inisiasi Menyusu dini . Dimana kita tahu bahwa pelaksanaan inisiasi menyusui dini harus di lakukan segera setelah bayi lahir tujuannya untuk mencegah kematian bayi di masa awal kehidupannya melalui pemberian ASI di dua jam pertama kehidupan bayi (Syafiq dan Fikawati, 2003).

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan belum pernah dilakukan penelitian di RSKB Cinta Kasih Tzu-chi Jakarta. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bidan di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bidan di (RSKB) Rumah Sakit Khusus Bedah Cinta Kasih Tzu-Chi Cengkareng Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik (Usia, Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, pelatihan) di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta
- b. Diketahui hubungan usia bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta.
- c. Diketahui hubungan Pengetahuan bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta .
- d. Diketahui hubungan Sikap bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta.
- e. Diketahui hubungan antara Lama Kerja bidan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta.
- f. Diketahui Hubungan Tingkat Pendidikan Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi jakarta.
- g. Diketahui Hubungan Pelatihan Bidan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta.
- h. Diketahui bidan yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini di RSKB Cinta Kasih Tzu-Chi Jakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Institusi Pendidikan

Sebagai wacana dan bacaan bagi mahasiswa yang berada dalam lingkup dunia kesehatan untuk proses pembelajaran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

b. Bagi institusi tempat penelitian

Sebagai masukan pelayanan kesehatan agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD).

c. Bagi peneliti

- Penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti tentang proses inisiasi menyusu dini.
- Peneliti dapat mengetahui mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di rumah sakit cinta kasih tzu-chi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan IMD pada ibu bayi.

E. RUANG LINGKUP PENULISAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu-Chi Cengkareng Jakarta Barat. Alasan melakukan penelitian di RSKB Tzu-Chi adalah karena dari program IMD ini telah ada dari kebijakan Rumah Sakit Cinta Kasih namun untuk menerapkan agar Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dapat berlangsung maka ruangan antara ibu dan bayi digabung secara bersama agar proses untuk menyusui lebih mudah dibanding pisah ruangan dan bidan seharusnya dapat menerapkan langkah-langkah inisiasi menyusui dini sesuai dengan standar operasional prosedur serta bidan dapat difasilitasi mendapatkan pengetahuan dari seminar dengan mendatangkan narasumber untuk pelaksanaan Inisiasi Menyusui dini. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 - April 2017. Responden pada penelitian adalah bidan yang bekerja di ruangan perina dan di ruangan VK. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain Deskriptif Korelasional dengan pendekatan Crossactional dan dilakukan dengan pemberian kuesioner pada bidan mengenai pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).